

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak SD Umur 7-12 Tahun di RT024/RW001 Jakarta Utara

Ni Wayan¹, Dini Apriyani²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: wayanhkj@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan seks pada anak adalah suatu upaya agar anak dapat mengenal tentang jenis kelamin dan juga cara menjaganya, baik dari sisi kejahatan, kebersihan maupun keselamatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, agar ibu memberikan Pendidikan seks yang dimulai saat usia dini yaitu sejak SD pada umur 7-12 tahun, pada tahap ini anak akan selalu ingin mengetahui tentang suatu hal. Terkait hal itu, ibu adalah sosok seseorang yang mempunyai tanggung jawab sebagai pemberi pendidikan seks, maka sebagai seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik untuk mengajarkan pendidikan seks pada anaknya, dengan tujuan agar anak dapat mempelajari pendidikan seks dengan benar dan tidak akan berdampak negatif bagi dirinya. Pengabdian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode Analisa secara deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang menyangkut variable, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan lembar kuesioner. Disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan Pendidikan seks pada anak SD umur 7-12 tahun menunjukkan hasil 30 ibu (90,9%) dengan kategori tinggi dan 3 ibu (9,1%) dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan Pendidikan seks pada anak SD umur 7-12 tahun di RT024/RW001 Jakut memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan seks, ibu, anak usia dini

1. Latar Belakang

Anak merupakan investasi untuk masa depan bangsa sehingga orang tua dan pendidik mempunyai tanggung jawab agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal sesuai dengan harapan. Anak harus terus dibina, dibimbing, dan dilindungi agar sehat dan sejahtera baik fisik, emosional, intelektual, social, dan seksualnya. Orang tua tidak hanya berperan untuk mencukupi materi saja tetapi mereka memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam seluruh aspek pendidikan seks (Solihin, 2015). Pendidikan seks yang diberikan orang tua dapat dimulai sejak dini, hal ini disebabkan karena mengajarkan seksualitas yang benar membutuhkan proses yang panjang, sejak lahir

sampai tahap remaja akhir. Pendidikan seks sejak dini juga harus sesuai dengan perkembangan anak. Pemberian pendidikan seks untuk anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya. Seiring bertambahnya usia anak, pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran agama dan peraturan atau pun norma yang diterapkan dimasyarakat (Amaliyah, 2017).

Pemahaman pendidikan seks yang diberikan melalui pola asuh orang tua diharapkan agar anak mendapat informasi yang benar tentang seks, karena adanya media lain dapat mempengaruhi anak tentang

pendidikan seks. Pendidikan seks yang diberikan bertujuan agar anak mengetahui mengenai seksualitas dan anak mampu untuk menolak, menghindar, dan mengadu kepada orang terdekat jika ada seseorang yang melakukan tindakan kejahatan seksual. (Jatmikowati, 2015). Oleh karena itu, pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks sangat dibutuhkan pada saat anak menginjak sekolah dasar.

Pengetahuan orang tua yang kurang, maka dapat membuat anak menerima kesalahan informasi yang berakibat buruk pada pemahaman anak mengenai seks. Sehingga orang tua sangat penting memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar mengenai seks pada anak. Selain itu, orang tua tidak lagi menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu jika diperbincangkan kepada anak (Wawan, 2010).

2. Metode Pengabdian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis secara deskriptif yang bertujuan melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak sd umur 7-12 tahun di RT024/RW001 Jakut dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* secara *face to face*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di RT024/RW001 Jakut dengan penetapan sampel secara total sampling. Teknik pengambilan sampel ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013). Sampel yang ditetapkan adalah seluruh ibu yang memiliki anak sd umur 7-12 tahun yang bersedia menjadi responden.

3. Hasil Pengabdian

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 33 orang, dengan responden umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (30,3%), 36-45 tahun sebanyak 15 orang (45,5%), kemudian 46-55 tahun sebanyak 7 orang (21,2%), serta umur 56-65 tahun sebanyak 1 orang (3,0%) artinya responden dengan umur 36-45 tahun lebih banyak dibanding umur 26-35 tahun (30,3%), kemudian umur 46-55 tahun dan disusul umur 56-65 tahun.

Pendidikan responden dalam penelitian ini lulus sd 6 orang (18,2%), lulus smp 4 orang (12,1%), lulus sma 19 (57,6%), kemudian lulus s1 3 orang (9,1%), serta pendidikan dll sebanyak 1 orang (3,0%), artinya responden dengan pendidikan lebih banyak yaitu lulus sma, lulus sd, lulus smp, kemudian lulus s1 dan disusul oleh pendidikan dll.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak sd umur 7-12 tahun memperoleh hasil bahwa 30 ibu mendapatkan kategori pengetahuan yang tinggi yaitu (90,9%) dan 3 ibu (9,1%) mendapatkan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2017). Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anank di Desa Jamsari, Poncokusumo, Malang.
- Hidayat, Sholeh, 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Jatmikowati. (2015). a Model and Material of Sex Educationfor Early AgedChildren. Cakrawala Pendidikan, No. 03, 434–448.
- Solihin. (2015). PendidikanSeks untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, (1), 56–
- Wawan A. (2010) teori &pengikuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: nuhamedika.